

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Lembaga pendidikan SMP Swasta Katolik Wolowaru merupakan sebuah Lembaga Pendidikan menengah pertama Katolik yang berada di desa Lisedetu, kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende, NTT. Lembaga pendidikan ini adalah milik Gereja Katolik Keuskupan Agung Ende yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Ende Lio (YAPENLIO). Hingga saat ini, SMP Swasta Katolik Wolowaru telah mendidik ribuan peserta didik yang berkualitas, selama kurun waktu tujuh puluh satu tahun. Ada banyak hal yang telah lembaga ini lakukan dalam mengembangkan pendidikan serta mewartakan Sabda Allah melalui karya dan tanggung jawab sebagai sekolah Katolik. Ada banyak usaha yang telah membuahkan hasil. Ada banyak pula target yang tengah dan terus dikembangkan serta diperjuangkan.

Catatan Sejarah Pendidikan di Flores khususnya di Keuskupan Agung Ende menyebutkan bahwa lembaga pendidikan SMP Swasta Katolik Wolowaru merupakan salah satu sekolah Swasta Katolik tertua di wilayah Keuskupan Agung Ende dan menjadi sekolah menengah pertama swasta Katolik yang berada di wilayah Lio. Pada hakikatnya lembaga pendidikan SMP Swasta Katolik Wolowaru sejak berdirinya hingga saat ini selalu berjuang dan berusaha menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan berdedikasi. Pada satu sisi SMP Swasta Katolik Wolowaru sangat menekankan aspek akademik namun pada sisi lain pembinaan karakter, pendampingan yang berkelanjutan dan penanaman nilai-nilai luhur kebudayaan dan keKatolikan tetap dipegang teguh serta dipertahankan sebagai kekhasan yang memberi spirit bagi perkembangan dan kemajuan sekolah.

Berdasarkan identitasnya sebagai sebuah lembaga pendidikan Katolik maka seluruh proses pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidikan ini harus

disesuaikan dengan prinsip-prinsip pendidikan Katolik. Prinsip-prinsip pendidikan Katolik sangat penting sebab menunjukkan eksistensi lembaga pendidikan yang sungguh Katolik dan berlaku secara universal di semua lembaga pendidikan Katolik tanpa kecuali.

Gereja Katolik Roma dalam Konsili Vatikan II merumuskan prinsip-prinsip dasar pendidikan Katolik. Prinsip-prinsip dasar pendidikan Katolik ini disusun melalui sebuah pernyataan resmi tentang pendidikan Katolik. Konsili memformulasikan pernyataan tersebut dalam Deklarasi *GE*. Deklarasi *GE* menjabarkan dua belas poin utama prinsip dasar pendidikan Katolik. Poin-poin tersebut adalah: Hak Semua Orang atas Pendidikan, Pendidikan Kristen, Mereka yang Bertanggung Jawab atas Pendidikan, Aneka Upaya untuk Melayani Pendidikan Kristen, Pentingnya Sekolah, Kewajiban dan Hak-hak Orangtua, Pendidikan Moral dan Keagamaan di Sekolah, Sekolah-sekolah Katolik, Berbagai Macam Sekolah Katolik, Fakultas dan Universitas Katolik, Fakultas Teologi serta Koordinasi di Bidang Persekolahan.

Keduabelas prinsip dasar pendidikan Katolik menurut Deklarasi *GE* di atas merupakan prinsip-prinsip umum. Proses analisis terkait penerapan prinsip-prinsip dasar pendidikan Katolik menurut Deklarasi *GE* di SMP Swasta Katolik Wolowaru dipetakan dalam empat bagian besar. Bagian pertama adalah Hak Semua Orang atas Pendidikan. Bagian kedua adalah Pentingnya Sekolah. Bagian ketiga adalah Karakteristik Pendidikan Kristen. Bagian keempat adalah Koordinasi antar Pihak yang Bertanggung Jawab di Bidang Pendidikan.

Bagian pertama: Hak Semua Orang atas Pendidikan. Lembaga pendidikan SMP Swasta Katolik Wolowaru dalam seluruh proses pendidikannya telah menjamin hak dasar semua orang atas pendidikan. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa lembaga SMP Swasta Katolik Wolowaru membuka peluang bagi semua orang untuk mengenyam pendidikan di sekolah ini tanpa kecuali. Sekolah sangat terbuka, merangkul dan tidak membeda-bedakan satu sama lain berdasarkan suku, ras, golongan dan agama. Hal lain yang sekolah perhatikan berkaitan dengan hak semua orang atas pendidikan adalah proses pendidikan sebagai media pengembangan diri para peserta didik. Seluruh proses pendidikan di SMP Swasta Katolik Wolowaru sudah dan terus mengembangkan diri para peserta didik. Hal ini

ditunjukkan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan rohani, kegiatan ekstrakurikuler, membuat keterampilan-keterampilan dari barang-barang bekas. Segala kegiatan yang dilakukan mengarah pada pengembangan diri para peserta didik. Keterlibatan sekolah dalam membantu pengembangan diri para peserta didik juga terlihat melalui tanggungjawab sekolah menyiapkan fasilitas, sarana dan prasarana terhadap proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan berkaitan dengan poin pertama tentang hak semua orang atas pendidikan telah dijalankan baik. Namun, berdasarkan hasil wawancara sekolah mengakui bahwa masih ada hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Misalnya, adanya keterlambatan orangtua dalam membayar uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), masih ada sebagian peserta didik yang kurang percaya diri dengan potensi dan bakat yang mereka miliki, masih ada yang kurang disiplin dalam mengikuti beberapa kegiatan dan sekolah juga masih mengalami kekurangan sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses pendidikan di lembaga ini.

Bagian kedua: Pentingnya Sekolah. Hal ini berkaitan dengan pengembangan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, cerdas dan cermat, realitas sekolah memperkenalkan budaya kepada para peserta didik, kesadaran akan tata nilai, persahabatan dan persaudaraan, keanekaragaman serta sikap saling memahami. Sekolah selalu memberi ruang kepada para peserta didik untuk berpikir kritis, cerdas dan cermat melalui proses belajar mengajar di dalam kelas ataupun di luar kelas. Selain itu, sekolah memperkenalkan budaya dan mengajak para peserta didik untuk mencintai budaya dan melestarikan budaya-budaya Nusantara. Lembaga SMP Swasta Katolik Wolowaru juga memperhatikan segala macam nilai luhur dalam seluruh proses pendidikan. Nilai-nilai luhur di atas dipegang teguh menjadi pedoman serta kekuatan yang membuat sekolah ini tetap bertahan hingga saat ini dan menjadi ciri khas dari sekolah ini. Dengan itu, proses pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual tetapi juga berhubungan dengan aspek kepribadian dan mental.

Pada poin kedua ini tentang pentingnya sekolah, secara umum telah diterapkan dengan baik lewat berbagai kegiatan yang telah dijalankan. Namun, berdasarkan hasil wawancara ada hal yang masih perlu ditingkatkan yakni keaktifan

para peserta didik di kelas dalam hal bertanya dan mengungkapkan pendapat. Selain itu, berkaitan dengan tata nilai persaudaraan dan persahabatan, masih ada beberapa anak yang menjadi pelaku *bullying*. Hal inilah yang menjadi poin penting untuk diperhatikan secara serius agar tidak terjadi kasus *bullying* di sekolah karena sangat mengganggu mental siswa yang menjadi korban *bullying* tersebut.

Bagian ketiga: Karakteristik Pendidikan Kristen. Ada dua hal yang dibahas berkaitan dengan Karakteristik Pendidikan Kristen. Karakteristik *pertama*, tentang Citra Sekolah Katolik. *Kedua*, aspek Sosial Kemasyarakatan Pendidikan Katolik. KeKatolikan menjadi identitas dasar keberadaan sekolah ini. Gereja merupakan inisiator utama berdirinya sekolah ini. Segala hal yang dilakukan di lembaga pendidikan ini selalu berada di bawah citra sekolah Katolik. Citra sekolah ini dilanjutkan dan disebarluaskan melalui aspek sosial kemasyarakatan kepada seluruh masyarakat tanpa membeda-bedakan. Dengan demikian, proses pendidikan di sekolah ini dirasakan bukan hanya oleh anggota komunitas SMP Swasta Katolik Wolowaru tetapi juga oleh semua orang yang mengalaminya.

Secara keseluruhan poin-poin yang berkaitan dengan karakteristik pendidikan Kristen yang telah diuraikan menjadi ciri khas yang tetap dipertahankan oleh SMP Swasta Katolik Wolowaru dan sekolah-sekolah Katolik pada umumnya. Dengan berbagai kegiatan, usaha-usaha yang dilakukan, sekolah tetap mempertahankan dan telah menerapkan ciri khas dari sekolah Katolik yang dimuat dalam dokumen *GE*. Namun, tidak dapat dimungkiri bahwa berdasarkan hasil penelitian masih ada hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan. *Pertama*, berkaitan dengan pendidikan moral dan keagamaan. Ada perbedaan pola pendidikan di sekolah dan di rumah. Di sekolah para peserta didik dibina melalui berbagai macam kegiatan, sedangkan di rumah orangtua sibuk dengan pekerjaan mereka. Sebagian besar pekerjaan orangtua para peserta didik adalah sebagai petani yang nota bene dari pagi sampai malam berada di kebun sehingga perlu adanya peningkatan kesadaran bagi orangtua bahwa mereka juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing anak-anak ketika berada di rumah. *Kedua*, berkaitan dengan adaptasi dan penyesuaian diri dengan kemajuan modern. Setiap guru dituntut untuk mengikuti perkembangan pendidikan modern sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun ada pelatihan-pelatihan, beberapa

guru khususnya mereka yang sudah senior mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang ditawarkan. Oleh karena itu, perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan bagi para guru tanpa terkecuali. Sedangkan bagi peserta didik, berdasarkan data kuisioner sebesar 100% menjawab 'ya' bahwa kemajuan teknologi membawa dampak negatif bagi mereka. Hal ini menjadi tantangan besar bagi sekolah dan orangtua. Pihak sekolah dan orangtua mesti membangun kerja sama dan secara tegas serta menjalankan fungsi kontrol khususnya bagi orangtua dalam membatasi penggunaan *handphone* ketika berada di rumah.

Bagian keempat: Koordinasi antara Pihak-pihak yang Bertanggung Jawab di Bidang Pendidikan. Pernyataan Deklarasi *GE* menekankan lima pihak yang bertanggung jawab dalam sebuah lembaga pendidikan Kristen. Pihak-pihak tersebut antara lain: Masyarakat, Sekolah, Lembaga Pemerintah dan Gereja serta Orangtua. Komunikasi menjadi hal penting dalam merajut kerjasama yang baik antar semua komponen ini. Lembaga SMP Swasta Katolik Wolowaru selalu membangun relasi, kerjasama serta komunikasi yang intens dengan semua pihak. Tujuannya agar semua pihak bertanggung jawab dan merasa menjadi bagian dari satu kesatuan dalam membangun dan mengembangkan sekolah ini ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis melihat ada beberapa hal yang masih kurang dan perlu ditingkatkan. *Pertama*, berkaitan dengan tanggung jawab sekolah. Sekolah mesti membangun kerja sama yang intens dengan pihak yayasan. *Kedua*, berkaitan dengan tanggung jawab pemerintah. Secara umum pemerintah telah berkontribusi secara nyata bagi lembaga ini. Hal yang perlu diperhatikan ke depan adalah membantu sekolah menyediakan sarana dan prasarana demi menunjang keberlangsungan kegiatan belajar para peserta didik karena sekolah masih membutuhkan beberapa ruangan seperti ruangan Bimbingan Konseling dan aula sekolah. Sekolah juga mengalami kekurangan tenaga guru karena ada beberapa guru yang menjalankan tugas rangkap dalam mengajar. *Ketiga*, berkaitan dengan tanggung jawab Gereja. Secara umum Gereja sangat terlibat dalam seluruh proses pendidikan di lembaga ini. Namun, berdasarkan hasil penelitian penulis melihat perlu adanya kunjungan berkala dari Gereja khususnya para pastor di Paroki Hati

Amat Kudus Wolowaru bukan hanya pada saat-saat tertentu ketika ada rekoleksi atau pembinaan. Selain itu, melakukan promosi-promosi melalui mimbar Gereja untuk menarik lebih banyak orang untuk mengenyam pendidikan di lembaga ini. *Keempat*, berkaitan dengan tanggung jawab orangtua. Kegagalan dan keberhasilan anak di sekolah tergantung juga peran orangtua di rumah. Orangtua mesti meluangkan waktu yang cukup bagi anak serta meningkatkan fungsi kontrol terhadap anak di rumah.

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti berkaitan dengan empat bagian di atas tentang penerapan prinsip-prinsip dasar pendidikan Katolik menurut Deklarasi *GE* maka dapat dilihat benang merah antara realitas proses pendidikan di lembaga pendidikan SMP Swasta Katolik Wolowaru dengan identitasnya sebagai salah satu lembaga pendidikan Katolik. Merujuk pada hipotesis awal, penerapan prinsip-prinsip dasar pendidikan Katolik menurut Deklarasi *GE* di SMP Swasta Katolik Wolowaru disimpulkan bahwa SMP Swasta Katolik Wolowaru belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Katolik yang terdapat dalam Deklarasi *GE* pada sistem pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, penulis pun menemukan bahwa prinsip-prinsip dasar pendidikan Katolik menurut *GE* khususnya empat prinsip yang telah diuraikan oleh penulis belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Hal ini terjadi karena penulis masih menemukan kekurangan dan keterbatasan yang mesti diperhatikan dan perlu dibenahi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kerja sama yang baik dari semua pihak yakni Lembaga SMP Swasta Katolik Wolowaru, pemerintah, Gereja dan orangtua demi perkembangan dan kemajuan lembaga ini ke arah yang lebih baik.

5.2 Usul dan Saran

Lembaga pendidikan SMP Swasta Katolik Wolowaru telah berusaha memberikan pelayanan terbaik dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan di dalam masyarakat. Sekolah selalu berusaha dan membangun kerja sama dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu yang baik. Pada dasarnya semua pihak mengharapkan kualitas dan prestasi terbaik dari lembaga SMP Swasta Katolik Wolowaru. Harapan dan cita-cita untuk menjadi lebih baik merupakan komitmen dari lembaga ini. Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa prinsip-

prinsip dasar pendidikan Katolik menurut *GE* khususnya empat prinsip yang telah diuraikan secara umum telah dijalankan dengan cukup baik tetapi penulis masih menemukan keterbatasan dan kekurangan yang harus dibenahi demi perkembangan lembaga ini ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, menurut peneliti ada usul saran yang ditujukan kepada empat pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam proses pendidikan untuk meningkatkan peran, keterlibatan serta tanggung jawab mereka demi tumbuh kembangnya lembaga pendidikan ini ke depan. Keempat pihak tersebut adalah sebagai berikut:

5.2.1 Lembaga Pendidikan SMP Swasta Katolik Wolowaru

Saran bagi Lembaga Pendidikan SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Pertama*, berdasarkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Katolik dalam Deklarasi *GE* lembaga pendidikan SMP Swasta Katolik Wolowaru perlu meningkatkan beberapa hal berikut: menambahkan sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan yang memadai, selalu menyesuaikan kebutuhan dengan perkembangan sistem pendidikan Katolik, selalu memberi perhatian kepada kaum muda, tetap membangun relasi dan komunikasi yang baik dengan orangtua, masyarakat, pemerintah, dan Gereja. Sekolah juga harus meningkatkan pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, cerdas dan cermat, meningkatkan pendidikan kebudayaan, menata pendidikan nilai, persahabatan, persaudaraan, sikap saling memahami, sopan santun, serta memperhatikan secara serius agar tidak terjadi kasus *bullying* di lingkungan sekolah, Selain itu, meningkatkan profesionalitas para pendidik, serta membangun koordinasi yang baik dengan pemerintah dan yayasan.

Kedua, sekolah telah berjuang dan selalu berusaha untuk memberikan pendidikan terbaik bagi siapa saja yang mengenyam pendidikan di tempat ini. Tugas selanjutnya adalah sekolah harus tetap mempertahankan kualitas yang baik ini bila perlu ditingkatkan lagi agar semakin hari semakin berkembang ke arah yang lebih baik. Sekolah juga harus beradaptasi dan terbuka dengan kemajuan modern, memberi pelatihan-pelatihan kepada para guru tanpa terkecuali, terbuka terhadap perubahan dan perkembangan zaman dari hari ke hari menuju SMP Swasta Katolik Wolowaru yang lebih baik.

5.2.2 Para Pelayan Pastoral Kategori Pendidikan: Imam, Suster, Bruder, Frater dan Awam

Keberhasilan SMP Swasta Katolik Wolowaru dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Katolik menurut Deklarasi *GE* merupakan bentuk dari kesuksesan Gereja dalam membawa warta Sabda Tuhan di dunia pendidikan. Sabda Allah dapat diwartakan melalui berbagai macam cara. Pendidikan merupakan salah satu cara mewartakan kerajaan Allah.

Hal ini menjadi motivasi dan pelajaran bagi para agen pastoral dalam menjalankan misi di dunia ini khususnya dalam kategori pendidikan Katolik. Dunia pendidikan adalah ladang pewartaan bagi para agen pastoral kategorial pendidikan. Pada hakikatnya sebagai orang Katolik, arah dasar atau acuan utama karya pastoral pendidikan adalah Deklarasi *GE*. Pengejawantahan nilai-nilai dalam prinsip tersebut membuat lembaga pendidikan bersaksi tentang bagaimana nilai-nilai keKatolikan dikolaborasikan ke dalam sistem pendidikan. Para agen pastoral diharapkan untuk kreatif membaca peluang penerapan nilai kristiani dalam prinsip dasar pendidikan Katolik sesuai dengan konteks atau kategori lembaga pendidikan masing-masing. Gereja dalam hal ini pastor paroki dan jajarannya mesti memperhatikan lembaga ini dengan membangun kerja sama secara intens dan melakukan promosi-promosi lewat mimbar di Gereja.

Visi SMP Swasta Katolik Wolowaru adalah Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas, Mandiri, Berkualitas dan Berbudi Luhur. Visi sekolah ini berkaitan dengan aspek pendidikan seperti pengetahuan, keterampilan, spiritual dan karakter. Visi ini diwujudkan dalam misi menanamkan nilai keimanan, ketaqwaan, meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi, membangun komitmen untuk pengembangan diri, meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan meningkatkan ketahanan sekolah. Semuanya ini hanya dapat terealisasi hanya dan jika semua komponen SMP Swasta Katolik Wolowaru membentuk tekad dan komitmen yang solid. Salah satunya dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar pendidikan Katolik menurut Deklarasi *GE* ke dalam proses pendidikan di SMP Swasta Katolik Wolowaru. Lembaga ini telah memberikan kualitas dan kesan yang baik kepada masyarakat dalam memajukan pendidikan khususnya di wilayah Ende-Lio. Tugas selanjutnya adalah

mempertahkannya agar dari hari ke hari kualitasnya semakin baik dan senantiasa berkembang selaras zaman.

5.2.3 Pemerintah

Pemerintah adalah komponen penting dalam perkembangan pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Negara Republik Indonesia, pemerintah memiliki kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi jalan utama dalam mengembangkan pendidikan sebuah bangsa. Berbagai macam prestasi yang diraih oleh SMP Swasta Katolik Wolowaru merupakan bentuk dari keberhasilan pemerintah. Pemerintah dapat merekomendasikan sekolah-sekolah lain yang memiliki nomenklatur sama dengan sekolah ini untuk saling belajar dan berbagi ilmu pengetahuan. Pemerintah juga harus menjamin dari berbagai macam sisi agar prestasi yang telah diraih oleh sekolah ini dapat terus ditingkatkan dari hari ke hari. Pemerintah juga diminta untuk memperhatikan aspek yang berkaitan dengan tenaga guru serta sarana dan prasarana dalam menunjang keberlangsungan proses belajar para peserta didik.

5.2.4 Orangtua

Para orangtua merupakan pendidik pertama dan utama. Keluarga menjadi lokus utama proses pendidikan. Partisipasi para orangtua sangat menentukan perkembangan anak. Kehadiran orangtua mempengaruhi seluruh proses perkembangan anak. Orangtua mesti menjalankan fungsi kontrol terhadap anak berkaitan dengan penggunaan *handphone* dan waktu belajar anak di rumah. Berkaitan dengan proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan orangtua diharapkan membangun komunikasi yang intens dan relasi yang positif dengan pihak sekolah. Selain itu, orangtua mesti memperhatikan tanggung jawab mereka berkaitan dengan keuangan atau Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

Kontribusi yang orangtua berikan baik berupa materi atau hal lainnya turut menyokong proses pendidikan di SMP Swasta Katolik Wolowaru. Orangtua melalui wadah komite sekolah memberi masukan konstruktif kepada sekolah dalam proses pendidikan dan pendampingan. Orangtua dapat menjadi mediator untuk mempromosikan sekolah kepada pihak lain atau orangtua lain agar mengarahkan anak-anak mereka untuk mengenyam pendidikan di SMP Swasta Katolik Wolowaru.

DAFTAR PUSTAKA

Ensiklopedi

Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2004.

Dokumen Konsili Vatikan II

Dokumen Konsili Vatikan II. *Gravissimum Educationis*, penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2013.

Ensiklik dan Anjuran Paus

Paus Fransiskus. *Instrumen Laboris, Kongregasi untuk Pendidikan Kristen*, penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

Paus Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio*, penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

Undang-undang

Republik Indonesia, Pengertian peserta didik menurut ketentuan Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Tahun 1945, pasal 31, ayat (1).

Republik Indonesia, Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya, Jakarta digandakan oleh Sinar Grafika, 1991.

Republik Indonesia, Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya, UUD 1945, BAB XIII, pasal 31, poin 4.

Republik Indonesia, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003.

Buku

Atmadi, A. dan Y. Setyaningsih. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.

Banawiratma, J. B. *Iman, Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.

Bhila, Kanisius. *Pengantar Pendidikan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.

Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta: PT Indeks, 2019.

Deki, Kanisius Teobaldus, ed. *Menjadi Abdi: Menghalau Gelap Budi, Menyingsing Fajar Pengetahuan*. Maumere: Ledalero, 2008.

Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: Penerbit LP3ES, 1985.

- Hutahayan, Benny. *Kepemimpinan Spiritualitas dan Media Sosial pada Rohani Pemuda di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Isjoni, H. *Dari Substansi ke Praksis: Pokok-pokok Pikiran Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Jebarus, Eduardus. *Sejarah Persekolahan di Flores*. Maumere: Penerbit Ledalero 2008.
- Lame Uran, L. *Sejarah Perkembangan Misi Flores Dioses Agung Ende*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1991.
- Nainggolan, John M. *Pendidikan Berbasis Nilai Kristiani*. Bandung: Bina Media Informasi, 2011.
- Pohan, Jusrin Efendi. *Filsafat Pendidikan: Teori Klasik Hingga Postmodernisme dan Problematikanya di Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sirozi, M. *Politik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Grasindo Persada, 2005.
- Suryasubroto, B. *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1982.
- Whitehead, Alfred North. *The Aims of Education*. Amerika Serikat: Sophia Omni Press, 2001.

Jurnal

- Budi Kleden, Paul. "Editorial: Pendidikan Calon Imam", *Jurnal Ledalero*, 6:1, Ledalero: Juni 2007.
- Dalensang, Remelia dan Melky Molle. "Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja," *Jurnal Abdiel* 5:2, 2021.
- Iheoma, E. O "The Role of Religion in Moral Education", *Journal of Moral Education*, Vol.15,2006, www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0305724860150205?journalCode=cjme20, diakses pada 12 Januari 2024.
- Ludiranto, Fransiskus David. "Peran Pendidikan Kepribadian dalam Mendidik Generasi Muda di Sekolah Katolik", *Jurnal Teologi*, 2:2, Yogyakarta: 2013.
- Mutak, Alfius Areng. "Gereja dan Pendidikan Kristen", *Jurnal Theologi Aletheia*, 7:12, Malang: Maret 2005.
- Prijanto, Josappat Hendra. "Panggilan Guru Kristen Sebagai Wujud Amanat Agung Yesus Kristus dalam Penanaman Nilai Alkitabiah pada Era Digital," *Poligot: Jurnal Ilmiah* 13:2, 2018.
- Rahmat, Stephanus Turibius. "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10:2, 2017.

Tarisah dan Sutrisno. “Peran Gereja Terhadap Pendidikan Agama Kristen Bagi Kaum Muda”, *Journal of Religious and Socio-Cultural* Vol. 3:2, 2022.

Majalah

Binawan, Andang L. “Dibutuhkan Kreativitas Kerasulan Keluarga”, *Majalah Hidup*, IV, Juni, 2017.

Pristio, Adrianus. “Betapa pentingnya Pendidikan”, *Café Rohani*, Tahun B/II:4, November, 2012.

Skripsi

Angkurela, Kristin. “Pendidikan Moral dalam *Gravissimum Educationis* dan Relevansinya Bagi Pendidikan Anak”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana, Madiun, 2022.

Manuskrip

Lame Uran, L. *Sejarah Persekolahan Pulau Flores* (Ms.). Ende: Penerbit Nusa Indah, 1991.

Wawancara

Anita Mba, Handriani. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru 04 Januari 2024.

Bethan, Lindra. Operator sekolah di SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 06 Januari.

Delo, Agnes. Wakil Kepala Sekolah SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 04 Januari 2024.

Demong, Vinsensius. Kepala Sekolah SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 04 Januari 2024.

Deno, Theodora. Guru Agama Katolik SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 05 Januari 2024.

Erna, Ermelinda. Guru Matematika di SMAN 1 Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 06 Januari 2024.

Iros, Emilianus. Alumni SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 22 September 2023.

Londa, Maria Aloysia. Guru Bimbingan Konseling SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 04 Januari 2024.

Mai, Maria Venisia. Guru TIK SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 04 Januari 2024.

Mako Biko, Domingga. Angkatan pertama SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 22 September 2023.

- Mardalena, Tutik Harjuni M. Guru SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 06 Januari 2024.
- Mau, Egidius David. Guru SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 05 Januari 2024.
- Mido, Elista. Guru Seni Budaya SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 04 Januari 2024.
- Mola, Ignasius. Mantan guru SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 07 Januari 2024.
- Nani, Agustinus. Perwakilan orangtua siswa. *Wawancara*. Wolowaru, 07 Januari 2024.
- Naomi. Ketua komite SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 05 Januari 2024.
- Nogo Fernandez, Anjelina. Bidan di Puskesmas Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 07 Januari 2024.
- Osi, Rosadalima. Perwakilan orangtua dan mantan guru SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 07 Januari 2024.
- Pelo Dai, Oktavius Nae. Kaur Sarana dan Prasarana. *Wawancara*. Wolowaru, 23 September 2023.
- Rato, Antonius. Mantan guru SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 07 Januari 2024.
- Ratu, Sergius H. Pastor Paroki Hati Amat Kudus Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 08 Januari 2024.
- Ratu, Vikar. Guru di SDK Detupau, Stasi Detupau. *Wawancara*. Wolowaru, 06 Januari 2024.
- Satu, Kornelis. Alumnus SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 05 Januari 2024.
- Se'u, Bonefasius. Pensiunan guru SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 07 Januari 2024.
- Sepi, Katarina. Bendahara Sekolah SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 05 Januari 2024.
- Seti, Oliva. Kepala Desa Wololele B dan Ketua Stasi Wololele B, Paroki Hati Amat Kudus Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 05 Januari 2024.
- Sona, Irma Marianes. Guru SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 05 Januari 2024.
- Tibo, Sabinus. Salah satu pegawai Kecamatan Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 05 Januari 2024.
- Tonda, Tobias. Ketua Yayasan YAPENLIO. *Wawancara* via telepon seluler, 09 Januari 2024.
- Wini, Bernadheta. Guru SMP Swasta Katolik Wolowaru. *Wawancara*. Wolowaru, 05 Januari 2024.

Woda, Laurentius. Mantan pastor rekan Paroki Hati Amat Kudus Wolowaru.
Wawancara. Ledalero, 20 Desember.